

BAB V PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual berisiko remaja SMP “A” di DKI Jakarta:

- a. Gambaran distribusi frekuensi dari karakteristik responden mayoritas berusia 15 tahun, berjenis kelamin Perempuan, memiliki pengetahuan sedang (54,4%) tentang perilaku seksual berisiko, separuh dari responden memiliki sikap dalam kategori cukup (56,7%), terpapar media pornografi (55,6%), orang tua kurang berperan (50,9%), pengaruh peran teman sebaya dalam kategori tinggi (55,6%) dan responden dalam kategori berisiko tinggi terhadap perilaku seksual remaja (52,6%).
- b. Gambaran distribusi analisis bivariat ditemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual berisiko remaja SMP “A” di DKI Jakarta.
- c. Gambaran distribusi analisis bivariat ditemukan bahwa terdapat hubungan antara paparan media pornografi, peran orang tua, dan peran teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko remaja SMP “A” di DKI Jakarta.

V.2 Saran

- a. Bagi siswa SMP “A” di DKI Jakarta sebagai responden
 - 1) Remaja diharapkan dapat menghindari diri dan tidak melakukan perilaku seksual berisiko karena dapat menimbulkan masalah kesehatan reproduksi.
 - 2) Melakukan pencegahan perilaku seksual berisiko remaja dengan membangun pola pertemanan yang positif, menambah pengetahuan dengan mencari informasi yang baik, benar dan terpercaya seperti informasi yang berasal dari guru, buku, acara seminar atau webinar.
 - 3) Remaja dapat melakukan komunikasi yang jelas dan secara langsung dengan orang tua bertujuan agar dapat saling mengetahui dan memahami terkait permasalahan yang dihadapi.

- 4) Remaja menggunakan media elektronik berbasis online sesuai kebutuhan seperti mencari informasi yang berkaitan dengan tugas sekolah serta melakukan komunikasi dengan keluarga atau kerabat
- b. Bagi instansi pendidikan SMP “A” di DKI Jakarta
- 1) Instansi pendidikan diharapkan dapat membuat program edukasi seperti penyuluhan terkait pencegahan perilaku seksual berisiko remaja. Adanya program edukasi diharapkan remaja kedepannya tidak lagi melakukan perilaku seksual berisiko.
 - 2) Instansi pendidikan memberikan fasilitas sarana prasarana bimbingan konseling dengan ruangan yang nyaman disertai poster edukasi. Adanya program edukasi dan layanan konseling dengan pendekatan yang baik diharapkan sekolah dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dengan bisa menyesuaikan kebutuhan-kebutuhan siswa.
- c. Bagi orang tua
- 1) Meningkatkan pengetahuan dengan memanfaatkan media sosial dan internet serta ikut dalam kegiatan edukasi untuk mendapatkan informasi tambahan terkait upaya pencegahan perilaku seksual berisiko remaja.
 - 2) Mengawasi pola pertemanan anak dengan memberitahu batasan dalam pertemanan.
 - 3) Mengadakan diskusi dan tukar pikiran dengan anak remajanya bertujuan agar orang tua dan anak saling menghargai dan memahami.
- d. Bagi peneliti lain
- 1) Melakukan penelitian terhadap faktor lainnya yang memungkinkan berhubungan dan menjadi variabel pendukung terhadap perilaku seksual berisiko serta diteliti lebih mendalam menggunakan *mixed method* sehingga dapat mengidentifikasi akar permasalahan dari masing-masing variabel dan hasil yang lebih mendalam.